

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                       |                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
|  | News Title : Harga Referensi Ditarget Terbentuk Awal                                                                                                                                                                                                  |                                |
|                                                                                   | Media Name : Bisnis Indonesia                                                                                                                                                                                                                         | Journalist : Szalma Fatmarahma |
|                                                                                   | Publish Date : 14 October 2023                                                                                                                                                                                                                        | Tonality : Positive            |
|                                                                                   | News Page : 3                                                                                                                                                                                                                                         | News Value : 534,375,000       |
|                                                                                   | Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan), Ibrahim Assuaibi (Direktur Laba Forexindo Berjangka), Lukman Leong (Analisis pasar mata uang dan komoditas), Rizkia Darmawan (analisis Mirae Asset Sekuritas) | Ads Value : 178,125,000        |
|                                                                                   | Section/Rubrication : Finansial                                                                                                                                                                                                                       | Topic : Bursa CPO              |

| PELUNCURAN BURSA CPO |

## HARGA REFERENSI DITARGET TERBENTUK AWAL 2024

Bisnis, JAKARTA — Harga referensi minyak sawit atau CPO di Indonesia ditargetkan sudah terbentuk pada kuartal I/2024 menyusul peluncuran bursa CPO kemarin. Dengan harga referensi itu, Indonesia sebagai produsen sawit terbesar dunia diharapkan tidak akan bergantung lagi pada pembentukan harga di bursa luar negeri.

Szalma Fatmarahma  
redaksi@bisnis.com

**S**etelah diluncurkan pada Jumat (13/10), bursa CPO yang diselenggarakan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (ICDX) itu ditargetkan berjalan penuh atau *live* mulai 23 Oktober. Artinya, sejak itu, bursa CPO bisa membentuk *price discovery* atau penentuan harga perdagangan fisik antara penjual dan pembeli. *Price discovery* selanjutnya diharapkan menjadi harga referensi, baik harga patokan ekspor CPO Indonesia maupun barometer harga dunia.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko mengatakan Indonesia selama ini tidak memiliki harga acuan sendiri meskipun negara ini berkontribusi lebih dari 50% terhadap kebutuhan CPO dunia. Harga patokan ekspor dihitung berdasarkan harga di bursa Rotterdam, Malaysia, dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (ICDX).

Selain itu, penentuan harga patokan dalam negeri dianggap belum transparan oleh beberapa pelaku usaha, terutama petani sawit.

"Dengan peluncuran bursa CPO, diharapkan mimpi Indonesia memiliki pembentukan harga CPO yang adil, transparan, dan *real time*, dapat terwujud," katanya dalam acara peluncuran bursa CPO Indonesia, Jumat (13/10).

Partisipasi dalam perdagangan di bursa CPO ini bersifat sukarela (*voluntary*), menyerap aspirasi pelaku usaha selama ini.

Sejauh ini, 18 pe-

laku usaha CPO siap bergabung dan berdagang dalam bursa ini. Mereka meliputi PT Bakrie Sumatera Plantation, PT Budi Nabati Perkasa, PT Eagle High Plantation Tbk., PT Duta Palma Nusantara, PT Graha Inti Mas, PT Sampoerna Agro, PT Salim Ivomas Pratama, PT Sari Dumai Sejati, PT SMART Tbk.

Berikutnya, PT Wilmar Nabati Indonesia, PT Energi Unggul Persada, PT Jatim Jaya Perkasa, PT Medcopapua Hijau Selaras, TH Indo Platations, PT Citra Riau Sarana, PT Tebo Indah, PT Henson Inti Persada, dan PT Mitra Austral Sejahtera.

### TAK DIPAKSA

Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan mengatakan tidak ada paksaan bagi para pengusaha untuk bergabung ke bursa CPO.

"Pemerintah itu tidak ikut dalam mengatur harga acuan di Bursa CPO ini, tetapi kami yang menciptakan ekosistemnya. Kesadaran para pengusaha penting untuk menjadikan Indonesia sebagai rujukan harga CPO dunia," ujarnya.

ICDX menargetkan 50 anggota bursa pada pengujung tahun ini. Direktur ICDX Yogieandy Tirta Saputra mengatakan, untuk menjadi referensi harga, bursa CPO harus kredibel dengan banyak pembeli dan penjual yang terlibat di dalamnya. Dengan bursa yang ramai, harga yang terbentuk akan dapat dipertanggungjawabkan. ICDX akan bekerja sama dengan asosiasi pelaku usaha dan Bappebti, juga turun ke daerah-daerah sentra produksi sawit untuk meng-

himpun calon anggota bursa CPO sekaligus menggalang aspirasi dari mereka tentang insentif yang dibutuhkan saat bertransaksi di bursa.

Selain pelaku usaha kakap, ICDX menasar pemain CPO skala menengah dan kecil.

"Target kami adalah bagaimana membuat volume transaksi banyak, pembeli dan penjualnya banyak," ujarnya.

Merespons peluncuran bursa CPO, saham emiten sawit ditutup beragam pada perdagangan kemarin. Saham PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) ditutup sama dengan hari sebelumnya di Rp7.250. PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) ditutup naik 0,5% ke posisi Rp980. Sebaliknya, saham PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) turun 0,2% menjadi Rp4.310.

Di sisi lain, untuk menarik makin banyak minat dan membuat transaksi makin likuid, Bappebti menyerukan agar Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian di sisi hulu dan Kementerian Keuangan di sisi hilir mengkaji kemungkinan insentif bagi bursa CPO jika perdagangan di dalamnya semakin transparan.

"Jika sistem perdagangan berjalan *fair*, tentunya penerimaan pajak akan makin meningkat, baik PPN [pajak pertambahan nilai] maupun PPh [pajak penghasilan]," ujar Didid.

Setelah bursa CPO, Bappebti akan meluncurkan bursa komoditas lainnya, seperti kopi, karet, kakao, dan nikel.

Akademi Bustanul Arifin berharap bursa CPO tak hanya membentuk referensi harga, tetapi juga mencerminkan harga sebenarnya di tingkat petani.

**“ Dengan peluncuran bursa CPO, diharapkan mimpi Indonesia memiliki pembentukan harga CPO yang adil, transparan, dan *real time*, dapat terwujud. ”**

Dia berharap harga CPO fisik di ICDX dan harga CPO berjangka di Bursa Berjangka Jakarta bisa bergerak seiring.

Analisis pasar mata uang dan komoditas Lukman Leong melihat bursa CPO Indonesia berpotensi bisa jauh lebih besar daripada Bursa Derivatif Malaysia. Sebagaimana diketahui, Bursa Derivatif Malaysia saat ini masih menjadi bursa minyak sawit atau CPO paling likuid di dunia.

"Hal ini mengingat kita produsen CPO yang terbesar di dunia dan jauh lebih besar dari Malaysia," kata Lukman.

Menurutnya, kehadiran bursa CPO

di Indonesia, eksportir bisa melakukan lindung nilai atau *hedging* produk mereka saat harga bagus, tanpa perlu memaksa ekspor keluar.

"Dampaknya harga CPO bisa lebih stabil dan tinggi," ujarnya.

Senada dengan Lukman, analis Mirae Asset Sekuritas Rizkia Darmawan mengatakan bursa CPO dapat menjadi salah satu katalis positif untuk industri sawit Indonesia, terutama dalam segi menjaga stabilitas harga produk CPO di dalam negeri.

Dia berharap pembentukan bursa CPO ini dapat menjadi salah satu langkah awal yang positif untuk meningkatkan nilai produk CPO domestik Indonesia.

Namun, Direktur Laba Forexindo Berjangka Ibrahim Assuaibi melihat bursa CPO Indonesia belum akan menyaingi bursa CPO Malaysia dalam waktu dekat. Hal itu berkaitan dengan jam perdagangan Indonesia dan Malaysia yang tidak jauh berbeda, yang menyebabkan tidak terbentuk referensi harga signifikan.

"Selisih Indonesia dan Malaysia hanya satu jam. Tidak mungkin akan terbentuk referensi harga," ujarnya.

Menurutnya, potensi pembentukan harga di bursa CPO menjadi referensi harga global menggantikan Malaysia memerlukan waktu 10-15 tahun. Bursa Malaysia kini menjadi acuan harga CPO global karena investor sebagian perusahaan sawit, yang bahkan ada di Indonesia, berasal dari Malaysia.

(Annisa K. Saumi/*the Adventry*)

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) meluncurkan bursa CPO yang memungkinkan perdagangan pasar fisik minyak sawit di bursa berjangka. Bursa CPO akan menambah ramai bursa komoditas yang sudah ada saat ini.

### KLIRING

- PT Indonesia Clearing House
- PT Kliring Berjangka Indonesia

### PRODUK BURSA BERJANGKA

#### ICDX

- Emas
- Minyak Mentah
- Valuta Asing
- Minyak Sawit
- Olein
- Timah

#### JFX

- Olein
- Kopi Robusta
- Kopi Arabika
- Kakao
- Emas
- Timah

- Produk Bilateral (Index, Forex, Single Stock, dll)
- Minyak Sawit
- Olein
- Timah

#### CFX

- Aset digital

Sumber: Bappebti, BSI, BSI

3.271  
31 Mei 2023

### BURSA BERJANGKA

| Bursa Berjangka                           | No. Izin                  | Tgl. Izin  |
|-------------------------------------------|---------------------------|------------|
| PT Bursa Komoditi Nusantara (CFX)         | 01/BAPPEBTI/SI-BB/06/2023 | 09-06-2023 |
| PT Bursa Berjangka Jakarta (BSJ/JFX)      | 02/BAPPEBTI/SI/11/2000    | 21-11-2000 |
| PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia | 26/BAPPEBTI/KP/6/2009     | 23-06-2009 |